

Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru

Ahmad Khoiri¹

¹ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Walisongo Sampang
e-mail: ahmadkhoiri093@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya kualitas mutu pendidikan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan literatur review yang bersumber dari artikel, jurnal ilmiah, dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah di era globalisasi sudah mengalami perkembangan dengan memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang diterapkan semakin terbuka yang berdampak pada kinerja guru semakin efektif dan efisien.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

Abstract

Increasing the quality of education is determined by the school principal's leadership. The school principal's leadership style greatly influences teachers' performance in carrying out their duties and responsibilities. This research aims to analyze school principals' leadership in improving teacher performance. The method used is qualitative with this type of research using literature reviews from articles, scientific journals, and books. The research results show that: School principal leadership in the era of globalization has experienced developments by utilizing digitalization to improve teacher performance. The leadership style is becoming more open, which impacts teacher performance to become more effective and efficient.

Keywords: *Leadership, Principal, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat berinteraksinya individu atau kelompok baik kepala sekolah, komite, guru, staf, dan siswa dalam mengembangkan diri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di era globalisasi 4.0 dunia pendidikan sudah mulai mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dan sistem informasi menjadi salah satu sarana pendidikan yang harus terpenuhi. Sekolah sebagai bagian dari tempat dalam menimba dan mengembangkan ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) perlu

meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan dapat berdaya saing berdasarkan tatakelola yang baik, diatur, dan diberdayakan sesuai sumber daya yang ada, yang tentunya tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kurang maksimalnya kepala sekolah dalam membimbing guru menjadi persoalan di sekolah, sehingga masih terdapat beberapa guru yang kurang profesional dalam menjalankan tanggungjawabnya dan menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan.¹ Kepala sekolah merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar yaitu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) terutama guru sebagai tenaga pendidik.²

Sebagai pemimpin kepala sekolah dituntut untuk memiliki kreativitas dan motivasi dalam kepemimpinannya. Pada era globalisasi yang diidentik dengan era 4.0 dan sudah memasuki era *society* 5.0 saat ini tentu kepala sekolah harus lebih kompeten dalam mengelola pendidikan, mempunyai pola pikir dan sudut pandang yang luas, memandang tantangan kedepan akan semakin berat sehingga kepala sekolah selalu dinamis dalam mengelola pendidikan serta diperlukannya inovasi dan strategi khusus dalam menghadapi dimasa yang akan datang.

Berhasil tidaknya dalam mencapai visi dan misi sekolah yaitu berada pada kepala sekolah sebagai pemegang kendali pendidikan. Pengaruh kepala sekolah terhadap bawahannya akan memberikan dampak yang sangat besar. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi, bimbingan dan arahnya kepada guru sehingga guru dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan baik dalam mendidik siswa.

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah sebagai suatu kesiapan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan serta pengajaran, agar segenap kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.³

Saat menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan untuk mempengaruhi aktivitas bawahannya dalam mencapai tujuan sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku kepala sekolah yang digunakan untuk mengembangkan program lembaga sekolah, menciptakan lingkungan yang disiplin dengan menerapkan tata tertib yang sudah dibuat, meningkatkan kesejahteraan bawahan serta sikap

¹ Kasidah et al, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* 5, no. 2 (Mei, 2017): 128.

² Abdul Ghafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020): 8.

³ Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Tarbiyatuna* 2, no. 1 (Januari, 2017): 97.

komunikasi kepala sekolah dengan bawahan. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah diantaranya adalah gaya demokratis, gaya otoriter, dan gaya *laissez faire*.⁴

Peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru merupakan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan yang sudah ditentukan. Kinerja guru perlu menjadi perhatian kepala sekolah agar dapat melihat kemampuan, kekurangan, dan kebutuhan yang dibutuhkan guru sehingga dapat menunjang terhadap perkembangan guru tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan/sekolah.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga kinerjanya akan lebih baik.⁵ Sebagai seorang pendidik guru berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukannya sesuai dengan kepercayaan yang sudah diberikan.⁶

Guna meningkatkan kualitas pendidikan tentu harus menciptakan hubungan kinerja yang baik antara kepala sekolah dengan guru, memimpin dan memberikan contoh yang baik secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap bawahannya. Oleh karena itu, strategi dalam kepemimpinannya akan meningkatkan pendidikan misalnya pembentukan tim khusus dalam merancang pendidikan dimasa yang akan datang, melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan, membangun komitmen, dan melakukan pengembangan terhadap guru sesuai bidangnya masing-masing.

Pentingnya dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah secara terus menerus melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang pada efektivitas kinerja guru dan selalu membuka diri untuk berkomunikasi dengan guru, mendukung terhadap kemampuan guru, memberikan kebebasan untuk mengembangkan diri, dan memfasilitasi terhadap hal-hal yang menunjang pada potensi guru sehingga dengan kepemimpinannya guru bisa menerima tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, amanah yang diberikan pada guru tidak merasa terbebani, dapat melaksanakan dan menyelesaikan tanggungjawabnya dengan penuh semangat yang dilakukan berdasarkan keinginannya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu kajian pustaka (*literatur review*) yang memuat dari hasil teori atau konsep yang sudah

⁴ Nadia Salsabila et al, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Wijaya Putra Surabaya," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (Juni, 2023): 169.

⁵ Djunaidi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*: 92.

⁶ Zuryati, et al "Gaya Kepemimpinan Kepada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksumawe," *Jurnal Adnitarasi Pendidikan Pacasarjana Universitas Syiah Kual* 3, no. 2 (Mei, 2015): 29.

dicapai oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Menurut Sukirman (2015) kajian pustaka mempunyai peran penting dalam penelitian, karena asumsinya adalah sebuah penelitian tidak berdiri sendiri. Melainkan ada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi dasar sebuah penelitian. Hasil penelitian terdahulu bisa diperoleh dari kritikel, jurnal, buku, laporan, wawancara, dan laporan pemerintah.⁷ Adapun pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dengan menelusuri, mencatat, dan menelaah serta mengeksplorasi beberapa sumber dari artikel, jurnal ilmiah, dan buku elektronik (*digital library*) yang diakses melalui situs web atau link jurnal dan *gougle books* dengan menggunakan jaringan internet yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan perbandingan-perbandingan dari berbagai artikel, jurnal ilmiah, dan buku. Dimana peneliti terlebih dahulu mencari dan mengumpulkan berbagai refrensi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru sehingga ditemukan berbagai artikel, jurnal ilmiah, dan buku sebagai sumber informasi sebagai penunjang dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepada Sekolah

Miftah Thoha (2010) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah pekerjaan yang mempengaruhi perilaku orang lain atau kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain secara individu maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena berhasil tidaknya organisasi ditentukan oleh pemimpin organisasi tersebut.⁸ Menurut George Terry (1977) kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk bersedia berusaha mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Robbins (2001) mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.⁹

Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memotivasi atau mempengaruhi kelompok pemangku kepentingan sekolah terhadap pencapaian misi atau visi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tersebut merupakan salah satu fungsi dari manajemen sekolah. Seorang kepala sekolah diperlukan untuk bisa menjadi pemimpin dan manajer.¹⁰ Kepemimpinan kepala sekolah adalah hal yang penting dan diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif serta dapat menciptakan kepemimpinan yang berorientasi pada manajemen sekolah. Berbagai kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berkualitas akan berpengaruh terhadap mutu dan kualitas pendidikan.¹¹

⁷ Ahmad Khairul Nuzuli, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023): 26.

⁸ Nadia Salsabila et al, *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Wijaya Putra Surabaya*: 171.

⁹ Muhammad Soleh Hapudin dan Arief Kusuma Praja, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, Edisi 1, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022): 3.

¹⁰ Dinda Riza Azzahra, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah yang Efektif," *Jurnal IJAM-EDU* 1, no. 1 (Maret, 2024): 44.

¹¹ Melati Saputri, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ijiam-Edu* 1, no. 1 (2024)., 68.

Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dengan cara terjadinya interaksi antara kepala sekolah, guru dan *stakeholder* yang lain. Menurut Ekosiswoyo, 2016 mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran guru. Kepemimpinan kepala sekolah secara tidak langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.¹³

Usaha meningkatkan kualitas kinerja guru diperlukan pengembangan kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan, dimana perbaikan kinerja guru menjadi suatu keharusan yang mendesak. Kinerja guru yang rendah mencerminkan kurangnya ketangkasan pimpinan sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin pendidikan yang berdampak tidak hanya pada guru tetapi juga pada siswa yang mengakibatkan potensi siswa tidak dapat diperoleh dan dikembangkan sepenuhnya (Buchori et al, 2021).¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengaruh yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sebagai bagian dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya-sumber daya yang ada di dalam pendidikan tersebut.

Gaya Kepemimpinan kepala sekolah

Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai seorang pemimpin antar sesama pemimpin tidaklah sama sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing pemimpin. Gaya pemimpin merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁵

Menurut Yulk (2010) gaya kepemimpinan adalah gaya yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang dalam organisasi, memahami dan melakukan hal-hal yang diinginkan serta proses untuk memfasilitasi individu dan usaha untuk menyelesaikan tujuan bersama. Sedangkan menurut Kurniadin dan Muchali (2014) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompok atau bawahannya.¹⁶

Menurut Hersey dan Blanchard (Zuryati, 2015) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan “kematangan” bawahan.

¹² M. Rio Harits Ikhsandi dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April, 2021): 1313.

¹³ Nadia Salsabila et al, Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Wijaya Putra Surabaya: 171.

¹⁴ Siti Patima Ayu et al, “Studi Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Satriyan 3 Maron,” *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (Juni, 2022): 105.

¹⁵ Kasidah et al, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh: 128.

¹⁶ Said Ashlan dan Akmaluddin, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1 (Makassar: Yayasan Barcode, 2021): 16-17.

Kematangan atau kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggungjawab, mempunyai kemampuan dan pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara seseorang memimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, menggerakkan, dan membimbing guru agar bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

Sedangkan menurut Ngalm purwanto menjelaskan terdapat empat gaya kepemimpinan yakni:

1. Gaya kepemimpinan otoriter
 Otoriter atau otokrat berasal dari kata *autos* yang berarti sendiri dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau kekuatan. Maka secara etimologi otoriter atau otokrat berarti penguasa *absolute*. Dimana pada gaya kepemimpinan otoriter diidentik dengan seorang dictator, bahwa pemimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok.
2. Gaya kepemimpinan pseudo-demokratis
 Istilah *pseudo* berarti palsu. Maka pseudo demokratis berarti bukan atau tidak demokratis. Gaya kepemimpinan tersebut sebenarnya otokratis, akan tetapi dalam kepemimpinannya memberikan kesan demokratis. Seorang pemimpin yang bersifat pseudo-demokratis sering memakai “topeng” dan pura-pura memperlihatkan sifat demokratis dalam kepemimpinannya.
3. Gaya kepemimpinan bebas (*Laissez Faire*)
 Gaya kepemimpinan bebas atau *laissez faire* dapat diartikan memberikan orang-orang berbuat sekehendaknya. Gaya kepemimpinan tersebut sang pemimpin praktis tidak memimpin. Dimana pemimpin tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan para bawahan atau anggotanya.
4. Gaya kepemimpinan demokratis
 Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang paling ideal. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak dictator, dimana senantiasa memberikan stimulus kepada anggota dan kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.¹⁸

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kinerja Guru

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru karena kepemimpinan dalam suatu pendidikan akan menjadi penggerak dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, setidaknya upaya untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah dapat memberikan penghargaan, insentif atau dalam bentuk lainnya sehingga guru akan termotivasi dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Selain itu, standar kinerja juga perlu dirumuskan untuk dijadikan sebagai acuan terhadap tujuan yang akan dicapai.

Menciptakan guru yang berkualitas dan memiliki dedikasi tinggi tidaklah mudah sehingga untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah perlu memberikan bimbingan dan arahan dalam bentuk pendampingan kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui internal sekolah maupun di luar sekolah terutama di era modern saat ini kepala sekolah dan guru dapat memanfaatkan serta memaksimal berbagai media-media

¹⁷ Zuryati et al, Gaya Kepemimpinan Kepada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksumawe: 41.

¹⁸ Djunaidi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru :106-108.

berbasis internet untuk mengikuti kegiatan pelatihan secara *online* untuk mempermudah dalam menambah ilmu pengetahuannya.

Kinerja adalah unjuk kerja yang ditunjukkan oleh guru baik secara kaulitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang diukur berdasarkan unsur-unsur kedisiplinan, kerjasama, ketaatan, kehadiran, kompetensi profesional, dan kuantitas kerja.¹⁹ Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai agen utama di dalam kelas memiliki tanggungjawab untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran. Seorang guru bertanggungjawab untuk merancang dan menyampaikan materi pelajaran secara efektif, memahami kebutuhan individual siswa serta mampu beradaptasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui interaksi sehari-hari.²⁰

Menurut Erjati (2017) mengatakan kinerja guru adalah segala tindakan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan tugas dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, dan mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kedewasaannya. Pada dasarnya kinerja seorang guru mengarah kepada perilaku guru dalam bekerja dan keefektifan guru dalam menunaikan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kinerja guru adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan.²¹

Kinerja guru tentu memiliki berbagai indikator. Adapun Menurut Nasution (2011) indikator kinerja guru meliputi:

1. Rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan proses pembelajaran
3. Evaluasi serta penilaian pembelajaran; dan
4. Hubungan antar pribadi/interpersonal.²²

Sedangkan menurut Rebore dalam Usman (2012) indikator-indikator kinerja guru yaitu menyangkut; 1) kinerja pembelajaran, 2) kinerja profesional, dan 3) kinerja personal.²³ Dalam PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dijelaskan bahwa pendidik merupakan agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu; kompetensi pedagogik, keperibadian, profesional, dan sosial. Guru yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi maka dapat dipastikan hasil prokduktivitas kerja telah sama dengan yang

¹⁹ Zuryati et al, *Gaya Kepemimpinan Kepada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksumawe*: 42.

²⁰ Agustina Rahmi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023): 5.

²¹ Nadia Salsabila et al, *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Wijaya Putra Surabaya*: 172.

²² Raden Fitri Karina Suryadhiningra et al, "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 2 (Juli, 2022): 168.

²³ Siti Nurbaya M. Ali et al, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN Negeri Lambaro Angan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 2 (Mei, 2015): 121.

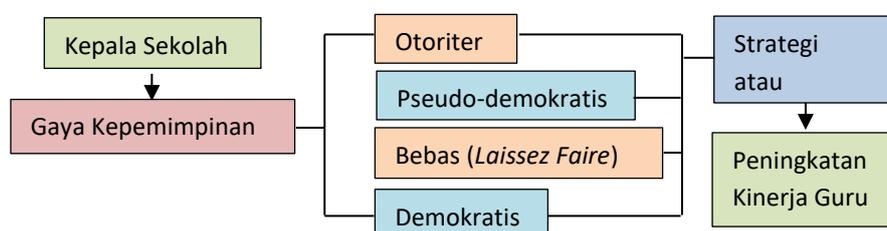
telah ditentukan, sebaliknya guru yang memiliki produktivitas yang rendah maka guru tersebut dapat dikatakan tidak produktif.²⁴

Pengembangan guru dan staf perlu dilakukan hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara yang dapat dilakukan yaitu mengikut sertakan guru dan staf dalam kegiatan-kegiatan penataran, seminar, workshop, pemagangan, dan pendampingan yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan non pemerintah. Program pengembangan guru dan staf berbasis sekolah dapat pula dilaksanakan melalui program-program yang direncanakan sendiri oleh sekolah dan atau jaringan antar sekolah.²⁵

Selain itu, upaya untuk meningkat kinerja guru adalah dengan melaksanakan supervisi klinis. Waller, Muhktar (2013) mengatakan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru.²⁶ Mardiyoko menyebutkan bahwa kinerja guru yang belum optimal bisa dilihat antara lain; 1) Suka mangkir kerja, 2) Meninggalkan jam mengajar sebelum sampai pada waktunya, 3) Malas bekerja, 4) Banyaknya keluhan guru, 5) Rendahnya prestasi kerja, 6) Rendahnya kualitas pengajaran, 7) indisipliner, dan gejala lainnya.²⁷

Kinerja guru yang baik tentu akan berdampak pada kualitas pendidikan. Meningkatnya kinerja guru tentu dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang senantiasa memberikan motivasi sehingga guru akan semangat dalam melaksanakan pekerjaannya. Strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya yaitu dengan memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pembelajaran karena sejatinya guru yang akan bersentuhan langsung dengan siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan sehingga dengan guru yang kompeten akan mudah dan gampang diterima oleh siswa dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Selain itu, di era globalisasi saat ini keprofesionalan guru dalam penguasaan materi ajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan didukung dengan fasilitas yang bisa didapatkan dari internet untuk pengayaan materi ajar.

Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas tentang kepemimpinan kepala sekolah sekolah dalam peningkatkan kinerja guru dapat disimpulkan dalam bentuk gambar di bawah ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Pola kepemimpinan kepala sekolah

²⁴ Ni Luh Anggayani et al, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pamecutan Kota Denpasar)," <https://media.neliti.com>.: 4.

²⁵ Kasidah, Murniati AR, Bahrin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*: 130-134.

²⁶ Agung Rahmanto, *Manajemen, Supervisi, & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1 (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022): 7.

²⁷ Said Ashlan dan Hambali, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*, Cet. 1 (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022): 5.

1. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, mutu pendidikan akan berkualitas jika pemimpin mampu mempengaruhi dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Pengembangan pada guru dapat dilakukan dengan bimbingan, pendampingan dan mengadakan pelatihan, mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terhadap kinerja guru seperti seminar, workshop, PPG, dan lainnya.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian yang sangat urgen dalam pendidikan, selain sebagai penggerak jalannya kegiatan di sekolah kepala sekolah juga mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengaruh yang besar terhadap para guru, staf, karyawan, siswa akan mendorong terhadap ketercapaiannya tujuan yang sudah ditentukan. Pendidikan akan berkualitas manakala dipimpin oleh kepala sekolah yang berkualitas pula, begitupula sebaliknya pendidikan tidak akan bermutu jika dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak bermutu. Gaya kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan pada keberhasilan sekolah yang sedang dipimpin. Pemimpin yang profesional tidak akan sembarangan dalam memilih dan menerapkan gaya kepemimpinannya kepada guru. Kepala sekolah yang baik akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing guru atau bawahan yang lain, karena pada dasarnya setiap individu atau kelompok yang dipimpinnya mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga diperlukan gaya kepemimpinan yang baik dalam memimpin bawahannya tersebut termasuk menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Iklim kinerja yang baik salah satunya adalah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru menjadi kunci untuk menciptakan suasana kinerja yang menyenangkan. Dengan demikian, terciptanya hubungan yang indah maka tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada guru akan berjalan dengan maksimal. Keterbukaan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru juga akan berdampak pada sukses tidaknya kepemimpinannya di sekolah. Selain itu, konsistensi dalam menjaga komunikasi kepala sekolah menjadi bagian dalam meningkatnya kinerja guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, M Nurbaya Siti Cut Zahri Harum dan Djailani AR. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN Negeri Lambaro Angan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3, No. 2 (Mei, 2015): 121.
- Anggayani, Luh Ni Piers Andreas Noak dan I Putu Dharmanu Yudharta. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pamecutan Kota Denpasar)." <https://media.neliti.com>: 4.
- Ashlan, Said dan Akmaluddin. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. 1. Makassar: Yayasan Barcode, 2021.
- Ashlan, Said dan Hambali. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*. Cet. 1. Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022.

- Ayu, Patima Siti Nanang Qosim dan Sollah Siolehuddin. "Studi Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Satreyan 3 Maron." *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (Juni, 20224): 105.
- Azzahra Riza Dinda. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah yang Efekti." *Jurnal IJIAM-EDU* 1, no. 1 (Maret, 2024): 44.
- Djunaidi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Tarbiyaytuna* 2, no. 1 (Januari, 2017): 97.
- Ghafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. 1. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Hapudin, Soleh Muhammad dan Arief Kusuma Praja. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Edisi 1. Cet. 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.
- Ikhsandi, Harits Rio M dan Zaka Hadikusuma Ramadan."Kepemimpinan Kepada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April, 2021): 1313.
- Kasidah, Murniati AR dan Bahrin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* 5, no. 2 (Mei, 2017): 128.
- Nadia Salsabila et al. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Wijaya Putra Surabaya." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (Juni, 2023): 169.
- Nuzuli, Khairul Ahmad. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Cet. 1. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Rahmanto, Agung. *Manajemen, Supervisi, & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. 1. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Rahmi, Agustina. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. 1. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Saputri, Melati. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ijiam-Edu* 1 no. 1 (2024): 68.
- Suryadhiningra, Karina Fitri Raden Tjutju Yuniarsih dan Janah Sojanah. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 2 (Juli, 2022): 168.
- Zuryati, Djailani dan Nasir Usman. "Gaya Kepemimpinan Kepada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksumawe." *Jurnal Adminitarasi Pendidikan Pacasarjana Universitas Syiah Kual* 3, no. 2 (Mei, 2015): 29.